

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia memasukan teori sastra dan kajian-kajian sastra. Materi tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, bahwa peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa dan olah pikir agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Materi bahasa Indonesia yang telah berlangsung sampai saat ini, memasukan banyak unsur-unsur sastra untuk mengajak siswa mengapresiasi sastra dan menyadari banyak manfaat yang diperoleh dengan mempelajari karya sastra khususnya untuk mengolah diri. Para pembaca sastra diharapkan mendapatkan kenikmatan dalam bentuk perkembangan jiwa dan memberi penghargaan terhadap keterampilan sastrawan

Nurgiyantoro (2010: 322) mengemukakan, bahwa moral dalam karya sastra, atau khikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Pesan moral sastra lebih menitik beratkan pada sifat kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan-aturan yang dibuat oleh manusia. Banyaknya perilaku yang menyimpang yang dilakukan siswa sehingga pembinaan nilai moral yang diintegrasikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia perlu. Pembinaan nilai moral hendaknya memperhatikan ranah efektif. Penyampaian ranah efektif harus menggunakan media stimulasi salah satunya adalah melalui cerita pendek atau cerpen. Cerita pendek merupakan media pembelajaran yang mengandung nilai-nilai moral yang dapat disukai dan diteladani oleh siswa.

Dengan demikian, pembelajaran sastra penting untuk disajikan dalam pembelajaran yang menyenangkan, khususnya bagi siswa sekolah dasar dengan pertimbangan bahwa siswa sekolah dasar perlu lebih awal mengenal, berlatih

dengan pertimbangan bahwa siswa sekolah dasar perlu lebih awal mengenal, berlatih dan mendapatkan pendidikan menyimak khususnya sastra yang sarat makna bagi perkembangan siswa. Mempelajari karya sastra disekolah dapat diberikan dengan variasi pembelajaran, salah satu yaitu mengintegrasikan pelajaran sastra dengan salah satu kompetensi kebahasaan yaitu menyimak. Menyimak dapat menggunakan media yang bermacam-macam seperti menyimak audio, audio visual dan lainnya sehingga menyimak karya sastra dapat dilakukan dengan memilih salah satu media yang relevan. Penelitian ini menitik beratkan pada menyimak karya sastra berupa cerita.

Mangunjiwa (dalam Jauhari, 2010:29) mengatakan bahwa pada awal mula segala sastra itu religius. Nilai-nilai keagamaan dalam cerpen berupa fabel sangat berhubungan dengan moral yang ada dalam karya sastra itu yang sifatnya menyeru, mengajak, merangsang kepada kebaikan melarang melakukan kejahatan dan mengakui kebesaran Tuhan. Pada hakikatnya penanaman nilai moral ini berlangsung sejak manusia lahir. Anak sebagai individu yang sedang bertumbuh akan menyerap nilai moral yang didapatnya dari pengalaman salah satunya adalah dari membaca dan mengapresiasi karya sastra. Isi cerita yang terkandung dalam dalam cerita pendek untuk anak sekolah dasar harus dipilih sesuai kurikulum untuk SD.

Konsep dan ide baru yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah memberikan contoh rencana pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengapresiasi sastra melalui Analisis unsur cerita dalam dan nilai karakter yang terkandung didalam cerpen kumpulan fabel Nusantara Dengan adanya analisis ini guru dapat berkaca bahwa penganalisisan sebuah karya sastra dapat membantu siswa mengembangkan ilmu kesastraannya secara mendalam dengan pembelajaran karya sastra cerita pendek. Menganalisis bertujuan untuk mengetahui informasi yang terkandung pada teks sehingga pembaca bisa mengetahui apa saja yang terdapat didalam teks tersebut dan bisa memahami lebih jauh lagi isi teks tersebut. Sejalan dengan pendapat diatas, Mann tompson dalam Safnil (2010, hlm. 23) mengatakan “ Tujuan dari Analisis sebuah teks adalah untuk menunjukkan bagaimana struktur sebuah teks dapat menyampaikan makna dari proses komunikasi yang terjadi antar

komunikator dengan komunikan “.”Berdasarkan pernyataan diatas ,bahwa penyampaian menganalisis yang terkandung dalam teks merupakan proses komunikasi secara tidak langsung antara pembaca dengan penulis sehingga pembaca harus bisa memahami maksud dari teks tersebut.Unsur- unsur karya sastra yang bersifat obyektif terkandung dalam suatu teks sastra atau suatu teks sastra atau suatu unsur intrinsik.unsur Unsur-unsur karya sastra yang bersifat objektif terkandung dalam suatu teks sastra atau suatu unsur intrinsik, juga dapat berkaitan langsung dengan unsur-unsur di luar teks sastra yang secara langsung menunjang kehadiran teks sastra itu sendiri.

Menurut Nurgiantoro(2010, hlm. 23), “Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang mwmbangun karya sastra ituUnsur Instrinsik teks fabel sama dengan unsur yang membangun teks naratif.Unsur tersebut yaitu tema,penokohan latar,alur sudut pandang dan amanat.Nilai Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai baik yang terkandung dalam kumpulanUnsur intrinsik teks fabel sama dengan unsur yang membangun teks naratif .Unsur tersebut yaitu tema,penokohan, latar, alur, sudut pandang,dan amanat.Nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai baik yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek fabel diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai sebagai mahluk berbudaya,berpikir berketuhananserta membentuk karakter yang baikpada anak Sekolah Dasar.Pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar tentunya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar,baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia.Bangsa yang besar memiiki karakter yang kuat disertai dengan kompetensi tinggi yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan dan lingkungan yang menghibur yang menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam segala sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggi inilah bangsa menjadi kuat.Selanjutnya kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat untuk menjawab tantangan era abad ke-21.Untuk itu pendidikan harus fokus pada penguatan karakter disamping pembentukan kompetensibangsa meningkat untuk menjawab tantangan era abad ke-21. Untuk itu, pendidikan harus fokus pada

penguatan karakter disamping pembentukan kompetensi (Suyitno ,Hardi 2019:3) Kekebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat atau komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab. 18 nilai karakter tersebut merupakan karakter paling mendasar yang semestinya dimiliki oleh warga negara Indonesia.

Seiring perubahan kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka yang sebelumnya ada 5 karakter yaitu religius,nasionalis,integritas,mandiri gotong royong berubah menjadi 6 karakter; yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar indonesia belajar sepanjang hayat. Dan berperilaku sesuai dengan sila-sila Pancasila dengan 6 ciri yaitu beriman ,bertakwa kepada kepada Tuhan yang Maha Esa,berahlak mulia,berkebinekaan global,bernalair kritis ,gotong royong,,mandiri dan kreatif.Nilai karakter diharapkan mampu menjadi tumpuan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.Penerapan nilai karakter pada kurikulum merdeka belajar dapat dilakukan oleh Guru dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Merdeka belajar diharapkan nilai karakter dapat ditanamkan sejak dini .Peningkatan karakter tersebut diberikan wadah khusus yakni melalui program penguatan profil pelajar Pancasilamerdeka belajar diharapkan nilai karakter dapat ditanamkan sejak dini.Peningkatan karakter tersebut sejak dini.Nilai-nilai karakter yang digunakan adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas ;religius,jujur,disiplin,tanggung jawab,santun,peduli dan percaya diri.Memperkokoh karakter bangsa dimulai sejak anak berusia sangat dini,bahkan sejak orang tuanya menikah dan mengandungnya. dilakukan sejak anak menikmati Sekolah Dasar (Wakhudin, 2018)

Materi Bahasa Indonesia Kelas V pada Kurikulum Merdeka adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada Bahasa Indonesia kelas V.Dengan materi ajar ini memungkinkan siswa dapat mempelajari pelajaran secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua secara utuh dan

terpadu. Tujuan dari adanya materi ajar Bahasa Indonesia yaitu membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, menyediakan berbagai pilihan, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan dilakukan analisis nilai karakter dalam buku fabel karya Atisa Desi Nurul Anggraini dan kemungkinannya sebagai bahan ajar di SD.

Alasan penulis memilih buku fabel nusantara Atisa Desi Nurul Anggraini adalah pertama, buku fabel nusantara karya Atisa Desi Nurul Anggraini merupakan salah satu buku yang berisi karya sastra yang indah, bahasanya yang mudah dipahami sehingga peserta didik dengan mudah menemukan nilai karakter yang terdapat dalam cerita fabel. Buku ini memuat 5 sub judul fabel dari kumpulan fabel di Indonesia, yang tokoh hewannya terdapat di Indonesia. Sesuai dengan pengertian dari fabel, buku ini selayaknya memiliki karakteristik menarik dan mengandung nilai karakter dan budi pekerti. Alasan kedua adalah sedikitnya bahan ajar atau contoh teks fabel dalam buku alam buku pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan di atas, fabel merupakan salah satu jenis karya sastra yang diajarkan kepada peserta didik di jenjang SD sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam kurikulum merdeka. Keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan kecermatan guru dalam memilih bahan ajar yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Buku fabel nusantara diteliti dan dianalisis tentang nilai karakter yang ada di dalamnya agar dapat ditetapkan sebagai bahan ajar fabel di SD. Maka penelitian ini mengangkat permasalahan “Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Karakter Pada Fabel Nusantara”. Mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Kurikulum Merdeka diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021. Buku Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kls V terdapat 8 (delapan) Bab antara lain: Bab I Aku Yang Unik, Bab II buku Jendela Dunia, Bab III Ekspresi Diri Melalui Hobi, Bab IV Belajar Berwirausaha, Bab V Menjadi Warga Dunia, Bab VI Cinta Indonesia, Bab VII Sayangi Bumi, Bab VIII Bergerak Bersama. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan saran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi efektif peserta didik, mengembangkan Pembelajaran

Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk meningkatkan dan kemampuan berkomunikasi efektif peserta didik, mengembangkan kreativitas dan daya kritisnya, serta memberikan ruang untuk berkolaborasi sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif ruang untuk berkolaborasi sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu semakin mengukuhkan jati diri peserta didik Indonesia sebagai warga bangsa yang mencerminkan nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Karakter pada Cerita Fabel ”Kisah Petualangan Seru Kancil dan Teman-temannya” Untuk Pembentukan Karakter P5 Siswa Kelas V SDN I Linggasari Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara”

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan nasional yang memiliki fungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat belum diwujudkan secara optimal.
2. Pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN I Linggasari Belum seluruhnya berfokus pada pengembangan nilai-nilai karakter
3. Pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN I Linggasari dalam mendorong pembentukan karakter siswa belum berjalan secara optimal.
4. Upaya guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan pembelajaran yang ada belum sepenuhnya diwujudkan.
5. Komitmen dalam mengintegrasikan pendidikan dan pembentukan karakter P5 belum diwujudkan secara optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, untuk memperjelas penelitian dan mendapatkan hasil penelitian yang terfokus maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal yaitu:

1. Pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter siswa di SDN I Lingasari.
2. Faktor-faktor yang menghambat pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter siswa di SDN I Lingasari.
3. Upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan Pengembangan Bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter siswa di SDN I Lingasari.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan di atas, dapat dirinci rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah Unsur Intrinsik cerita Fabel yang terdiri dari tokoh ,latar, tema dan amanat ?
2. Bagaimana Bentuk Nilai karakter yang terdapat dalam Buku Fabel Kisah Petualangan Seru Kancil dan teman-temannya Karya Atisa Desi Nurul Anggraini.
3. Bagaimana relevansinya nilai karakter “Kisah Petualangan Seru Kancil dan Teman - temannya terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kriteria bacaan Cerita Fabel dalam buku Antologi “Kisah Petualangan Seru Kanci dan Teman-Temannya “Kumpulan Fabel Nusantara.
2. Mendiskripsikan nilai-niai karakter pada buku kumpulan fabel
3. Mendiskripsikan nilai karakter tersebut terhadap relevansinya dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila